



Pembinaan Karakter Bagi Keluarga Penerima Manfaat Melalui Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga Modul Pengasuhan dan Pendidikan Sesi Menjadi Orangtua Yang Sukses di Dusun Bunut Utara Desa Pejangkungan Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Zahrotul Aini

STIT Muhammadiyah Bangil
ainiatulzahra@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan kapasitas keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengasuh dan mendidik anak melalui modul “Menjadi Orang Tua yang Sukses”. Pendampingan dilakukan di Dusun Bunut Utara Desa Pejangkungan Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya pemahaman KPM terhadap pengasuhan anak, pengelolaan keuangan, serta nilai-nilai karakter dalam keluarga. Metode kegiatan meliputi pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif yang menekankan pada transfer pengetahuan, simulasi komunikasi positif, serta diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pola asuh yang baik, keterampilan komunikasi dalam keluarga, serta kesadaran pentingnya pendidikan dan nilai karakter anak. Program ini juga berkontribusi dalam memperkuat ketahanan keluarga serta mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan keluarga

Keyword: *Pembinaan karakter, PKH, Pengasuhan, Keluarga, Pendampingan*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang menekankan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (Chudzaifah et al., 2021). Melalui kegiatan pengabdian, dosen berperan aktif dalam membantu masyarakat mengatasi permasalahan kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Salah satu wujud konkret kegiatan pengabdian adalah pendampingan keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH), yang diarahkan untuk memperkuat karakter dan kemampuan pengasuhan orang tua.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberian bantuan sosial bersyarat(Sumbawati et al., 2020). Namun, selain bantuan finansial, keluarga penerima manfaat juga perlu memperoleh pendampingan edukatif yang membantu mereka memahami nilai pengasuhan, pendidikan anak, serta pembentukan karakter keluarga(Sasmito & Nawangsari, 2019). Dalam konteks ini, STIT Muhammadiyah Bangil melalui dosennya berperan untuk mendampingi KPM di

Dusun Bunut Utara, Desa Pejangkungan Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Dusun Bunut Utara merupakan salah satu wilayah dengan jumlah KPM cukup tinggi. Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat sekitar 110 keluarga penerima manfaat PKH yang tersebar di Desa Pejangkungan. Kondisi ekonomi yang terbatas seringkali berimplikasi pada lemahnya kemampuan pengasuhan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan karakter melalui modul “Menjadi Orang Tua yang Sukses” menjadi penting untuk memperkuat fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif(Miles & Huberman, 1994). Strategi pelaksanaan terbagi menjadi dua tahap utama, yaitu pelatihan dan pendampingan. Tahap pertama dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan keuangan keluarga, teknik komunikasi positif antara orang tua dan anak, serta strategi pengasuhan berbasis nilai karakter.

Tahap kedua dilakukan melalui pendampingan atau mentoring yang melibatkan pendamping sosial PKH, aparat desa, dan mitra masyarakat. Pendampingan ini berfungsi untuk memastikan penerapan materi dalam kehidupan nyata peserta. Seluruh kegiatan dilaksanakan di rumah ketua kelompok KPM Dusun Bunut Utara Desa Pejangkungan pada tanggal 24 Desember 2024.

Subjek kegiatan adalah ibu-ibu peserta PKH yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok serta komitmen untuk mengikuti seluruh sesi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi komunikasi, studi kasus, serta refleksi pengalaman peserta.

Langkah-langkah kegiatan meliputi: identifikasi kebutuhan peserta, perencanaan program bersama mitra, pelaksanaan pelatihan, evaluasi partisipatif, dan tindak lanjut melalui pendampingan lanjutan. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi, umpan balik peserta, serta pengisian form refleksi setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Orang Tua

Peserta kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang peran strategis orang tua dalam membentuk karakter anak. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya keteladanan dan pola asuh yang konsisten. Setelah mengikuti pelatihan, mereka menyadari bahwa peran orang tua tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga pembentuk nilai moral dan spiritual anak. Hal ini sejalan dengan pandangan (Husni et al., 2023) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter efektif dimulai dari lingkungan keluarga melalui keteladanan dan komunikasi yang intensif.

Perubahan Pola Asuh dan Pengasuhan

Melalui simulasi dan studi kasus, peserta mulai menerapkan pola asuh demokratis. Mereka memahami bahwa komunikasi terbuka dan pemberian kepercayaan dapat memperkuat hubungan emosional dengan anak. Pendekatan ini mengubah kebiasaan lama yang cenderung otoriter menjadi lebih partisipatif. (Masyhuri & Adawiyah, 2024) menyatakan bahwa pola asuh demokratis mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati pada anak karena melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan keluarga.

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Keluarga

Kegiatan pelatihan komunikasi positif memberikan dampak yang signifikan terhadap cara orang tua berinteraksi dengan anak. Peserta belajar mendengarkan aktif, memberikan apresiasi terhadap usaha anak, dan menanggapi perilaku dengan empati. Dalam sesi refleksi, para peserta menyampaikan bahwa perubahan cara berkomunikasi membantu mengurangi konflik rumah tangga. Teori komunikasi interpersonal menurut (DeVito, 2004) menjelaskan bahwa komunikasi efektif dalam keluarga memperkuat kelekatan emosional dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anggota keluarga

Kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga

Selain aspek pengasuhan, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran finansial keluarga. Peserta dilatih untuk membuat rencana keuangan, menabung, dan memprioritaskan kebutuhan anak. Pemahaman ini mendorong munculnya perilaku ekonomi produktif, seperti membuka usaha kecil rumahan. Sesuai dengan (Muharrir, 2021), literasi finansial dalam keluarga berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Ketahanan Keluarga dan Dampak Sosial

Setelah kegiatan, peserta menunjukkan perubahan dalam ketahanan sosial dan emosional. Mereka lebih mampu menghadapi permasalahan keluarga dengan tenang dan

saling mendukung. Terbentuk pula jejaring sosial antar keluarga penerima manfaat sebagai bentuk solidaritas baru di masyarakat. Hal ini mendukung teori (Cahyaningsih et al., 2025) bahwa keluarga yang memiliki ketahanan karakter tinggi akan berkontribusi terhadap stabilitas sosial komunitasnya.

Kajian Keilmuan dan Perbandingan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Akbar & Sutoyo, 2022) mengenai efektivitas program P2K2 dalam mengembangkan literasi keluarga dan keterampilan hidup. (Wijaya, 2019) juga menegaskan bahwa kegiatan berbasis modul mampu meningkatkan motivasi belajar masyarakat pra sejahtera. Selain itu, (Tsania & Rigianti, 2023) menekankan bahwa pembinaan karakter keluarga menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berdaya saing. Secara teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat relevansi pendekatan sosio-edukatif dalam pemberdayaan keluarga miskin di Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan karakter bagi keluarga penerima manfaat melalui pertemuan peningkatan kapasitas keluarga dengan modul pengasuhan dan pendidikan sesi “Menjadi Orang Tua yang Sukses” di Dusun Bunut Utara telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mengalami peningkatan pemahaman dalam hal pengasuhan anak, komunikasi keluarga, serta pengelolaan keuangan. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya peran orang tua, tetapi juga memperkuat karakter keluarga sebagai fondasi utama pembentukan generasi yang berdaya saing dan berakhlak mulia. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi materi seperti pengelolaan emosi keluarga, pendidikan karakter berbasis agama, dan kewirausahaan keluarga. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, serta pendamping sosial perlu ditingkatkan agar kegiatan pendampingan memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N., & Sutoyo, M. A. H. (2022). Pelaksanaan Kegiatan P2K2 Untuk Pengelolaan Keuangan dan Rencana Usaha Keluarga di Masa Pandemi. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 126–133. <https://doi.org/10.35870/ajad.v2i2.84>
- Cahyaningsih, A., Ramadhani, L., Aulia, H., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Transformasi Kurikulum dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 352–367. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1845>
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79–93. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v1i1.384>

- DeVito, J. A. (2004). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education.
- Husni, M., Hakim, A. R., Harti, N. B., & Hasani, A. D. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 208–214. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.588>
- Masyhuri, M., & Adawiyah, R. (2024). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Moral Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 12(4), 304–319. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.94783>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- Muharrir, M. (2021). Pengelolaan Keuangan Dan Perencanaan Usaha Dalam Perspektif Islam. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(1), 67–74. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.296>
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>
- Sumbawati, N. K., Asmini, A., Juliawati, H., & Pamungkas, B. D. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(3), 194–203. <https://doi.org/10.58406/jeb.v8i3.570>
- Tsania, A., & Rigianti, H. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya 5S. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2091–2097. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5626>
- Wijaya, S. (2019). Gerakan Literasi Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2) Masyarakat Pra Sejahtera (Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Walantaka Kota Serang). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v4i2.7308>